

BAB I

PENDAHULUAN

A. KONTEKS PENELITIAN

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup. ¹Pendidikan memiliki tujuan untuk mengarahkan kepada kehidupan yang lebih baik, adapun tujuan pendidikan nasional yang terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional, yaitu No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3, bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokrasi serta bertanggung jawab.²

Dalam dunia pendidikan, peserta didik yang melakukan proses belajar tidak melakukannya secara individu, tetapi adakalanya ada beberapa komponen yang terlibat, seperti pendidik, media dan strategi pembelajaran, kurikulum dan sumber belajar. Dari kata itulah kemudian lahirlah kata pembelajaran.³ Pembelajaran

¹ Redja Mudyaharjo, *Pengantar Pendidikan: Sebuah Study Awal Tentang Dasar- Dasar Pendidikan pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm 3

² Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), *Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, 2003), hlm. 8

³ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif: Strategi Mengelola Kelas secara Efektif Menyenangkan*. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm 14

adalah usaha sadar yang dilakukan guru untuk membuat siswa belajar yang berisi sebuah system untuk mencapai suatu tujuan. Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus kepada hasil yang dicapai peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan dan mutu serta dapat memberikan perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka.⁴

Pembelajaran efektif juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga memberikan kreatifitas siswa untuk mampu belajar dengan potensi yang sudah mereka miliki yaitu dengan memberikan kebebasan dalam melaksanakan pembelajaran dengan cara belajarnya sendiri. Di dalam menempuh dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang efektif maka perlu dilakukan sebuah cara agar proses pembelajaran yang diinginkan tercapai yaitu dengan cara belajar efektif. Untuk meningkatkan cara belajar yang efektif perlu adanya bimbingan dari guru.⁵

Metode pembelajaran yang kurang efektif akan dapat mengganggu proses pembelajaran sehingga banyak tenaga dan waktu yang terbuang sia-sia. Metode harus bersifat mengarahkan materi pelajaran kepada tujuan pendidikan yang hendak dicapai melalui proses tahap demi tahap, baik dalam kelembagaan formal maupun nonformal. Dengan demikian agar materi yang disampaikan guru dapat mudah diingat oleh siswa, perlu cara menulis atau merangkum materi yang

⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: PT Grasindo, 2002), hlm. 226-227

⁵ Slameto, *Belajar dan Faktor - Faktor Belajar yang Mempengaruhi* (Jakarta: rineka cipta, 1995), hlm. 75-76

menarik dan mudah diingat. Untuk menggunakan suatu metode maka harus disesuaikan dengan karakteristik siswa didalam kelas, agar tujuan yang diinginkan tercapai, dan siswa pun tidak merasa kesulitan dalam belajar dikelas.

Kompetensi profesional merupakan salah satu kompetensi yang menunjang tugas guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas. Kompetensi professional meliputi kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas, dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam standar nasional pendidikan.⁹

Kompetensi professional sangat penting dalam pembelajaran karena bersinggungan langsung dengan materi yang akan diberikan oleh guru kepada peserta didik. Guru dituntut untuk memiliki wawasan yang luas dan mendalam dalam bidang keilmuannya yang mampu menularkan kepintarannya pada siswanya dikelas. Kompetensi merupakan perwujudan ketrampilan yang harus dikuasai oleh guru dalam setiap jenjang apapun.¹⁰ Kompetensi dapat dimaknai sebagai kebulatan pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang terwujud tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran.¹¹

Kreatifitas erat sekali kaitannya dengan profesionalitas seorang guru, sebab guru yang profesional akan mudah mengembangkan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu guru yang profesional tidak hanya menguasai materi tetapi jauh dari itu guru profesional memahami metode dan teknik pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.⁶

⁶ Isjoni, *Guru Sebagai Motifator Perubahan*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), hal. 82.

Alat penunjang yang tidak kalah penting yang biasa disebut dengan sarana pembelajaran atau media pembelajaran. Media dalam hal ini merupakan wahana penyalur pesan atau informasi belajar, yakni segala sesuatu yang dapat digunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.⁷ Guru pendidikan Agama Islam harus mampu memilih dan memanfaatkan segala sarana pembelajaran yang ada, sehingga pembelajaran menjadi efektif dan efisien dan guru pendidikan agama Islam benar-benar layak disebut sebagai guru yang profesional.⁸

Problematika keprofesioanalan guru di Indonesia saat ini antara lain adalah masih ditemukan adanya guru yang kurang menguasai materi, konsep dan pola pikir ilmu pengetahuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. Selain itu masih banyak guru yang belum mengembangkan materi pelajaran secara kreatif, belum mengembangkan keprofesionalan guru secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif, dan belum memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi sehingga pembelajaran tidak berjalan secara optimal yang berakibat hasil pembelajaran yang diharapkan belum tercapai dan yang paling sangat memprihatinkan saat ini kesejahteraan yang rendah.⁹

Mengingat begitu pentingnya peran guru dalam pembelajaran dan demi terciptanya pembelajaran yang berkualitas, keberadaan guru yang profesional

⁷Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003), hal. 132-133.

⁸ Standar Nasional Pendidikan “PP RI No. 19 Tahun 2005”, (Jakarta: Redaksi SinarGrafika, 2005), hal. 68.

⁹Jejen Musfah, *Peningkatan Kompetensi Guru: Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar, Teori dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 7.

merupakan sebuah kebutuhan bagi setiap sekolah. Sebagai sebuah profesi harus diakui bahwa tugas guru sangatlah mulia, selain menginternalisasikan ilmu yang dimilikinya (mengajar) guru juga senantiasa mendidik dan membina siswa yang merupakan aset berharga bagi masa depan bangsa kearah pendewasaan intelektual, emosional, bahkan spiritual.¹⁰

Sehubungan dengan perannya sebagai pendidik dan pengajar, guru harus menguasai ilmu, antara lain mempunyai pengetahuan yang luas, menguasai bahan pelajaran serta ilmu-ilmu yang bertalian dengan mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkannya, menguasai teori dan praktek mendidik, teori kurikulum metode pengajaran, teknologi pendidikan, teori evaluasi dan psikologi belajar dan sebagainya.¹¹

Pengembangan strategi pembelajaran memerlukan adanya desain penggunaan media atau alat bantu khusus pada tiap peristiwa pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Karena itu pemilihan sistem penyampaian harus dilakukan oleh guru dalam melaksanakan peristiwa pengajaran. Guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang dapat

Dalam proses pembelajaran, media telah dikenal sebagai alat bantu mengajar yang seharusnya dimanfaatkan oleh pengajar, namun kerap kali terabaikan. Tidak dimanfaatkannya media dalam proses pembelajaran pada umumnya disebabkan oleh berbagai alasan, seperti waktu persiapan mengajar

¹⁰ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam, Pemberdayaan Pengembangan Kurikulum hingga Redefinisi Islamisasi Pengetahuan*, (Bandung: Yayasan Nuansa Cendekia, 2003), hal. 132-133.

¹¹ Oemar Hamalik, *Pendidikan guru berdasarkan pendekatan kompetensi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hal. 43. disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut telah mengikuti kemajuan jaman

terbatas, sulit mencari media yang tepat, biaya tidak tersedia, atau alasan lain. Hal tersebut sebenarnya tidak perlu muncul apabila pengetahuan akan ragam media, karakteristik serta kemampuan masing-masing diketahui oleh para pengajar. Media sebagai alat bantu mengajar berkembang demikian pesatnya sesuai dengan kemajuan teknologi. Ragam dan jenis media pun cukup banyak sehingga dapat dimanfaatkan sesuai dengan kondisi, waktu, keuangan maupun materi yang akan disampaikan. Setiap Jenis media memiliki karakteristik dan kemampuan dalam menayangkan pesan dan informasi. Karakteristik dan kemampuan masing-masing media perlu mendapat perhatian dari para pengajar sehingga mereka dapat memilih media yang sesuai dengan kondisi yang dihadapi.¹⁵

Begitu dengan pemanfaatan media dan penggunaan metode. Masih ada juga guru-guru yang hanya terfokus pada satu media dan satu metode saja selama satu semester. Guru cenderung kurang memanfaatkan media yang ada. Sehingga, ketertarikan peserta didik pasti akan hilang pada semester selanjutnya. Hasilnya minat belajar peserta didik terhadap mata pelajaran tersebut berkurang. Sedangkan guru yang mengajar pastinya sudah menguasai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh guru. Guru pasti berusaha untuk mengaplikasikan kompetensi yang dimilikinya dalam proses pembelajaran.

Padahal kita ketahui bahwa metode mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena ia menjadi sarana yang bermaknakan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sedemikian rupa sehingga dapat dipahami atau diserap oleh anak didik menjadi pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya. Tanpa metode, suatu materi

pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pendidikan.¹²

Titik permulaan dalam mengajar yang berhasil adalah membangkitkan minat anak didik, karena rangsangan tersebut membawa kepada senangnya anak didik terhadap pelajaran, dan meningkatkan kepentingan mata pelajaran bagi mereka, di samping perasaan mereka, bahwa mereka.¹³ Minat secara sederhana berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena kebergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi, dan kebutuhan.¹⁶

Penelitian ini penulis lakukan di MI Gemaharjo I Watulimo Trenggalek. Dari penelitiannya penulis mengamati salah satu guru yang ada di madrasah tersebut. Selama pengamatan, penulis menemukan bahwa guru tersebut memang benar-benar menerapkan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru dengan baik. Hal itu terbukti pada penguasaan materi yang begitu mendalam, beliau memperhitungkan bagaimana nanti materi tersampaikan sesuai target tetapi peserta didik juga paham tepat sesuai waktunya.

kemudian dalam pelaksanaan pembelajarannya, beliau memanfaatkan media yang sudah ada di dalam kelas seperti *power point* ataupun di luar kelas seperti masjid. Media yang digunakan juga menyesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Kadang guru menampilkan *slide power point* untuk menjelaskan materi dengan tampilan yang dapat menarik peserta didik siswa, di

¹²Hamdani Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : CV Pustaka Setia, 2007), hlm 163.

¹³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal. 109.

pertemuan yang lainnya beliau juga memutar video yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Hal tersebut justru mampu membuat peserta didik tertarik dan memiliki minat yang tinggi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar.¹⁴ Selain itu beliau tidak hanya menerapkan metode ceramah saja, tetapi juga dikombinasikan dengan metode yang lainnya seperti metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi dan lain-lain.

Maka dari itu, sudah seharusnya guru mengaplikasikan kompetensi profesionalismenya yang telah dimiliki. Guru harus menguasai materi begitumendalam. Selanjutnya guru juga harus memanfaatkan media untuk menarik perhatian peserta didik dan memilih media yang sekiranya cocok dengan materi serta mudah untuk diaplikasikan dalam pembelajaran. Selain itu, guru juga harus menggunakan metode yang tepat sasaran, yaitu tepat sesuai keadaan siswa dan dengan gaya yang menarik pula, sehingga menambah minat peserta didik untuk mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa terdorong untuk mengkaji dan meneliti lebih lanjut mengenai kompetensi guru Fikih dalam meningkatkan minat belajar peserta didik melalui perencanaan pembelajaran yang tepat, pemilihan dan pemanfaatan media yang tepat guna dan penggunaan metode yang sesuai dengan situasi dan kondisi siswa dalam bentuk skripsi yang berjudul **”Profesionalisme Guru dalam Kompetensi Pembelajaran di MI Gemaharjo 1 Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek”**

¹⁴Observasi, Rabu 15 November 2017, di MI Gemaharjo I Watulimo Trenggalek.

B. FOKUS PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang diatas serta demi terwujudnya pembahasan yang sesuai dengan harapan, maka meneliti memaparkan permasalahan yang dapat dirumuskan adalah:

1. Bagaimana kompetensi profesional guru pada penguasaan materi dalam pembelajaran siswa di MI Gemaharjo I Watulimo Trenggalek?.
2. Bagaimana kompetensi profesional guru pada pemanfaatan media dalam pembelajaran siswa di MI Gemaharjo I Watulimo Trenggalek?.
3. Bagaimana kompetensi profesional guru pada penggunaan metode dalam pembelajaran siswa di MI Gemaharjo I Watulimo Trenggalek?.

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan dari rumusan masalah tersebut, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi profesional guru pada penguasaan materi dalam pembelajaran siswa di MI Gemaharjo I Watulimo Trenggalek.
2. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi profesional guru pada pemanfaatan media dalam pembelajaran siswa di MI Gemaharjo I Watulimo Trenggalek.
3. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi profesional guru pada penggunaan metode dalam pembelajaran siswa di MI Gemaharjo I Watulimo Trenggalek.

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Adapun kegunaan penelitian ini ada 2 (dua) yaitu secara teoritis dan secara praktis :

1. Secara Teoritis

- a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam mengembangkan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan.
- b. Untuk memberikan sumbangan pemikiran kepada para pemerhati dunia pendidikan dalam peningkatan dalam pembelajaran kompetensi profesional guru di MI Gemaharjo 1 Watulimo Trenggalek.
- c. Dapat memberikan suatu gambaran atau penjelasan mengenai peningkatan dalam pembelajaran kompetensi profesional guru di MI Gemaharjo 1 Watulimo Trenggalek.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk menentukan kebijakan dalam membantu siswa untuk meningkatkan pembelajaran kompetensi profesional guru.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan kajian dan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran kompetensi profesional guru.

c. Bagi Siswa

Untuk mengikuti Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang lebih bermakna sehingga berguna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar.

d. Bagi peneliti berikutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan peneliti yang lain untuk dijadikan penunjang dan pengembangan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.

E. PENEGASAN ISTILAH

Penegasan istilah dimaksudkan agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. Peningkatan, peningkatan merupakan "salah satu metode atau cara-cara memberikan, mempraktekkan atau cara mengajarkan sesuatu, baik dalam bentuk pendidikan bagi anak atau dalam praktek-praktek."¹⁵
- b. Pembelajaran, Pembelajaran adalah suatu proses yang menyebabkan perubahan tingkah laku yang bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya fikir, sikap, dan lain-laisik, tetapi perubahan dalam kebiasaan, kecakapan, bertambah, berkembang daya fikir, sikap, dan lain-lain.¹⁶
- c. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya.

¹⁵ Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1965), hal. 141.

¹⁶ Buzan Tony, *Buku Pintar Mind Mapping*, (Jakarta: Gramedia Pusaka, 2008), hlm. 5

- d. Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran dan kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu yang memerlukan pendidikan profesi.
- e. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa yang dimaksud dengan peningkatan dalam pembelajaran kompetensi profesional guru adalah adanya peningkatan kualitas yang signifikan oleh guru dalam menjalani Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang dilakukan oleh seorang guru dengan kemampuan dan manajemennya.

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dengan, “Profesionalisme Guru dalam Kompetensi Pembelajaran di MI Gemaharjo 1 Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek” adalah peningkatan yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dengan pemnguasaan materi, penggunaan media serta penggunaan metode yang tepat pada setiap pembelajaran yang bertempat di MI Gemaharjo 1 Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Skripsi ini disusun dalam sistematika pembahasan yang terdiri dari 3 bagian yaitu, bagian bagian awal, bagian utama, dan bagian akhir. Bagian awal skripsi ini memuat tentang halaman sampul depan judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran dan abstrak

Bagian utama skripsi ini terdiri dari 5 bab, yang berhubungan antara bab satu dan bab lainnya.

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari: konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II Kajian pustaka, terdiri dari kajian teori, penelitian terdahulu, paradigma penelitian.

BAB III Metode penelitian, memuat: rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian, deskripsi data, temuan penelitian, analisis data.

BAB V Pembahasan: dalam bab lima membahas tentang fokus penelitian yang telah dibuat.

BAB VI Penutup, dalam bab enam akan dibahas mengenai kesimpulan dan saran-saran yang relevansinya dengan permasalahan yang ada. Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian penulisan, biodata penulis.